

nunu ain syahirah

BISMILLAH SKRIPSI NURUL AIN SYAHIRAH.docx

-  Hasil Skripsi dan KTI 2025
-  Hasil Skripsi dan KTI 2025
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3264509092

Submission Date

May 30, 2025, 9:40 PM GMT+7

Download Date

May 30, 2025, 10:12 PM GMT+7

File Name

BISMILLAH_SKRIPSI_NURUL_AIN_SYAHIRAH.docx

File Size

316.4 KB

47 Pages

6,228 Words

40,473 Characters

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 26%  Internet sources
 - 15%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

26% Internet sources
 15% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	ejournal.unmas.ac.id	2%
2	Internet	www.researchgate.net	1%
3	Internet	jurnal.umsb.ac.id	1%
4	Publication	Muhammad Syarif Wicaksono, Meilan Arsanti, Hamdan Ali Hartanto. "IMPLEMEN...	1%
5	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
6	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
7	Internet	positori.usu.ac.id	<1%
8	Internet	text-id.123dok.com	<1%
9	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
10	Internet	www.scribd.com	<1%
11	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%

12	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
13	Internet	docplayer.info	<1%
14	Internet	123dok.com	<1%
15	Publication	Vivi Oktavia, Ganefri, Asmar Yulastri, Nizwardi Jalinus, Jonni Mardizal. "Pengar...	<1%
16	Internet	ojs.pseb.or.id	<1%
17	Internet	es.scribd.com	<1%
18	Internet	jurnal.untan.ac.id	<1%
19	Internet	core.ac.uk	<1%
20	Internet	journal.fkg.umi.ac.id	<1%
21	Internet	jurnal.unimor.ac.id	<1%
22	Internet	stylesportif.com	<1%
23	Internet	repositori.kemdikbud.go.id	<1%
24	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
25	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%

26	Internet	etheses.uinmataram.ac.id	<1%
27	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
28	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
29	Internet	www.coursehero.com	<1%
30	Internet	jadhie.wordpress.com	<1%
31	Internet	repository.poltekkes-tjk.ac.id	<1%
32	Internet	repository.unjaya.ac.id	<1%
33	Publication	Tragylea C. Aror, Jofie H. Mandang, Gloridei L. Kapahang. "Pengaruh Keterikatan ...	<1%
34	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
35	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
36	Internet	ecojoin.org	<1%
37	Internet	elinady.blogspot.com	<1%
38	Internet	inobis.org	<1%
39	Internet	beritasumatera.com	<1%

40	Publication	Uus Uswatusolihah, Abdul Basit Abdul basit, Atipa Muji. "Masyarakat Informasi d...	<1%
41	Internet	bpmbkm.uma.ac.id	<1%
42	Internet	jurnal.globalhealthsciencegroup.com	<1%
43	Internet	www.powtoon.com	<1%
44	Publication	Fuad Fatkhurrohman, Ayu Kristin Rahmawati, Rosyid Hanung Pinurbo. "Strength...	<1%
45	Internet	dheorimbano.blogspot.com	<1%
46	Internet	eprints.ukmc.ac.id	<1%
47	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
48	Internet	repository.poltekeskupang.ac.id	<1%
49	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	<1%
50	Internet	46suprapto.blogspot.com	<1%
51	Publication	Desi Armi Eka Putri. "Pengaruh Pendapatan, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja ter...	<1%
52	Internet	ejurnal.umri.ac.id	<1%
53	Internet	mafiadoc.com	<1%

54	Internet	repository.radenfatah.ac.id	<1%
55	Internet	repository.unmuhpnk.ac.id	<1%
56	Publication	Rusli Rusli, Juniaty Manullang, Apriyaldi Lukman, Rico Dwi Cahya, Cantika Wuland...	<1%
57	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
58	Internet	repository.ucb.ac.id	<1%
59	Internet	repository.unimus.ac.id	<1%
60	Internet	www.quireta.com	<1%
61	Publication	Faliex Saputra Olii, Rizan Machmud, Andi Juanna. "Pengaruh Eksperiental Market...	<1%
62	Publication	Selvia Anggraeni, Torry Duet Irianto, Moh Ilham Nur Baha. "PERBEDAAN INDEKS ...	<1%
63	Publication	Shendy G.L. Sagala, Janry A. Pangemanan, Dewi U. Djafar. "Gambaran kadar trop...	<1%
64	Internet	e-journal.lppmdianhusada.ac.id	<1%
65	Internet	ejournal-nipamof.id	<1%
66	Internet	fajarpapua.com	<1%
67	Internet	opengovasia.com	<1%

68	Internet	pdffox.com	<1%
69	Internet	repository.stienobel-indonesia.ac.id	<1%
70	Internet	ejournal.unis.ac.id	<1%
71	Internet	id.scribd.com	<1%
72	Internet	journal.unnes.ac.id	<1%
73	Internet	jurnal.unbrah.ac.id	<1%
74	Internet	penacantikrip.wordpress.com	<1%
75	Internet	sintama.stibsa.ac.id	<1%
76	Internet	teknologi.id	<1%
77	Internet	www.jurnal.stkipggritulungagung.ac.id	<1%
78	Publication	Nur Khamilatusy Sholekhah, Noor Rimawati. "Upaya Promotif Optimalisasi Peran...	<1%
79	Publication	Putri regina lestari Aja sahara finza, Rafidhah Hanum. "Penerapan Media Busy Bo...	<1%
80	Publication	Riska Oktaviani, Isa Insanuddin, Devy Octaviana, Denden Ridwan Chaerudin. "Th...	<1%
81	Publication	Anang Anang. "GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MUL...	<1%

82	Publication	Hadiyat Miko, Muhammad Saleh. "PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI D...	<1%
83	Publication	Mesi Indah Sari, Joni Adison, Citra Imelda Usman. "Pengaruh Motivasi Belajar Ter...	<1%
84	Publication	Saefur Rohman, Fino Wahyudi Abdul. "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KE...	<1%
85	Publication	Triman Tapi, Mikhael, Yohanis Yan Makabori. "Transformasi Penyuluhan Pertani...	<1%
86	Publication	Zilzikridini Wijayanti, Iwany Amalliah Badruddin, Melissa Adiatman. "TELAAH NAR...	<1%
87	Internet	ejournal.unaja.ac.id	<1%
88	Internet	ojs.unikom.ac.id	<1%

68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan berperan penting dalam memajukan teknologi informasi. Perkembangan yang sangat cepat di abad ke-21 disebut sebagai revolusi teknologi. Perubahan ini memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan teknologi informasi. (Putri et al. 2022)

Dalam bidang kedokteran gigi, salah satu pemanfaatan teknologi informasi adalah melalui *teledentistry*, yaitu layanan konsultasi dan pemeriksaan jarak jauh dengan bantuan teknologi komunikasi digital. Layanan ini dapat dilakukan secara sinkron (langsung) atau asinkron (dengan pengiriman data untuk ditinjau kemudian). Metode nyata *teledentistry* dapat digunakan ketika dokter gigi dan pasien setuju untuk berkomunikasi secara bersama secara jarak jauh. Metode *store and forward* memanfaatkan pertukaran data seperti gambaran klinis atau informasi terkait keluhan pasien yang tidak harus dilakukan pada waktu yang sama. Namun, metode ini dapat menghasilkan proses diskusi yang lebih dalam dibandingkan dengan metode *store and forward*, dan membutuhkan peralatan dan jaringan telekomunikasi yang stabil. Dokter gigi dapat menerima informasi pasien dalam bentuk file atau surat elektronik atau melalui situs web, yang kemudian dapat diakses untuk memberikan respons. (Andayani and Nusantara 2024)

Di Inggris, layanan *teledentistry* telah diintegrasikan dalam sistem kesehatan publik seperti *National Health Service (NHS)* untuk memberikan konsultasi dan edukasi kesehatan gigi bagi masyarakat. *Teledentistry* juga dimanfaatkan untuk melakukan triase pasien guna menentukan kebutuhan kunjungan langsung ke klinik, yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu dan sumber daya medis yang tersedia. Di Australia, pemanfaatan *teledentistry* sangat mendukung akses kesehatan di daerah pedalaman, di mana jarak ke fasilitas kesehatan sering menjadi hambatan utama.

Demikian pula, telah mulai berkembang di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dokter gigi dapat melihat, mengajar, dan mengedukasi masyarakat melalui *teledentistry* tanpa harus bertemu secara langsung dengan pasien. Selain itu, pasien dapat mendapatkan konsultasi gigi melalui internet, yang dapat menghemat waktu dan membuatnya lebih mudah diakses. Di Indonesia, peraturan tentang *teledentistry* diatur oleh Surat Edaran Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.01/MENKES/303/2020.12, yang memastikan bahwa dokter gigi yang menerapkan *teledentistry* tetap mematuhi peraturan umum praktik kedokteran yang ada. (Azuri et al. 2022)

Generasi Z adalah kelompok orang yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi yang dinamis. Mereka lahir antara pertengahan 1990-an dan awal 2010-an. Padangan dan

pengalaman hidup generasi Z telah sangat dipengaruhi oleh perubahan ini. Dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti, kecemasan generasi Z menarik untuk dipelajari. (Zaman 2024)

Berbagai aspek kehidupan manusia di pengaruhi oleh kemajuanteknologi, Salah satu contohnya adalah penggunaan internet dalam layanankesehatan. Kemajuan infrastruktur dan mudahnya akses internet, seperti lewat smartphone, membuat banyak orang lebih memilih mencari informasi kesehatan secara online. (Sukertayasa and Arjawa 2023)

Efektivitas aplikasi *teledentistry* dalam memberikan konsultasi gigi secara online akan sangat bergantung pada faktor-faktor seperti kualitas layanan, kemudahan penggunaan aplikasi, serta tingkat kepuasan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif aplikasi tersebut dalam memenuhi kebutuhan Generasi Z, termasuk dalam hal aksesibilitas, kenyamanan, dan keberhasilan memberikan solusi terkait masalah kesehatan gigi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia kesehatan, khususnya di bidang kedokteran gigi. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah melalui aplikasi *teledentistry*, yang memungkinkan layanan konsultasi gigi dilakukan secara online.

Dengan semakin berkembangnya infrastruktur digital dan semakin mudahnya akses terhadap internet melalui perangkat seperti smartphone, generasi muda cenderung lebih memilih cara yang praktis dan cepat untuk mendapatkan informasi maupun layanan kesehatan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa efektif aplikasi teledentistry dalam memenuhi kebutuhan konsultasi kesehatan gigi secara daring, terutama di kalangan generasi muda pada era Society 5.0, di mana pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana efektivitas konsultasi gigi secara online (*Teledentistry*) pada kalangan generasi Z pada era *society 5.0*?

59

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan aplikasi online untuk pemeriksaan gigi di kalangan generasi Z pada era *society 5.0*

1

2. Tujuan Khusus

Untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap layanan *teledentistry* dibandingkan dengan konsultasi langsung.

71

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan lebih lanjut kepada Politeknik Kemenkes Makassar, khususnya jurusan Kesehatan Gigi tentang penelitian
- b. Sebagai pedoman untuk penelitian lain yang akan melanjutkan penelitian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberi peneliti tambahan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana terapan serta dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan pengembangan aplikasi dari teori kesehatan gigi untuk menggunakan teori kesehatan gigi untuk mendukung intervensi lanjutan dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi kesehatan.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana pengembangan pengetahuan kesehatan terutama pada kesehatan gigi dan mulut menggunakan aplikasi konsultasi gigi secara online (*Teledentistry*).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persmaan dan Perbedaan
1	Triniti Apsari Weca Putri, Ida Ayu Meyra Dewi,	Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bentuk Aplikasi untuk	Jenis metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan teknologi	Persamaan : Sasaran penelitian Generasi Z

	Sai Damada ra Bhakta, M. Biomed (2022)	Konsultasi Gigi Secara Online (<i>Teledentistr</i> y) di Kalangan Generasi Z pada Era <i>Society 5.0</i>		informasi dalam bentuk aplikasi untuk konsultasi gigi secara online (<i>teledentistry</i>) dikalangan generasi Z pada Era <i>Society 5.0</i> , disimpulkan bahwa kurangnya pengaplikasia n pemanfaatan kemajuan teknologi informasi di dalam bidang kesehatan khususnya	Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunak an survei dengan pengumpula n data dilakukan memakai kuesioner Perbedaan : Lokasi penelitian Evektifitas teknologi informasi dalam
--	--	---	--	---	--

				konsultasi kesehatan gigi dan mulut secara online (<i>teledentistry</i>) pada kalangan generasi Z yang tidak sesuai dengan keadaan dimana jumlah tingkat pemahaman dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka yang terhitung rendah serta pengetahuan akan	bentuk aplikasi
--	--	--	--	--	-------------------------------

				pemahaman dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang tidak valid.	
2	Kiara Maulika Azuri1, Lia Hapsari Andayani (2022)	Pengaruh edukasi tentang <i>teledentistry</i> terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran gigi	Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu quasi-experiment al dengan metode <i>one-group pretest-posttest design</i>	Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya pengaruh edukasi tentang <i>teledentistry</i> terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Fakultas	Persamaan : Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kesehatan gigi Perbedaan : Sasaran penelitian yang berbeda

				Kedokteran Gigi Universitas Trisakti.	Lokasi penelitian Metode penelitian
--	--	--	--	---	--

12

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Materi

1. Teknologi Informasi

Apa yang dimaksud dengan teknologi?. Istilah itu berasal dari kata “*technologia*” dan bisa juga berasal dari kata “*techno*”. Teknologi artinya keahlian dan pengetahuan. Jadi, teknologi itu adalah kemampuan dan informasi yang kita pakai untuk membuat sesuatu atau menyelesaikan masalah. (Rusman 2020)

77

Teknologi informasi mencakup pengembangan perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) yang didasarkan pada ilmu pengetahuan seiring perkembangan zaman dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna saat ini. Dengan perkembangan teknologi, kita masih menggunakan cara manual saat mengerjakan sesuatu, Misalnya, saat kita menggunakan teknologi surat menyurat melalui pesan singkat, dan membuat laporan keuangan melalui komputer dan aplikasi, kita masih manual. (Karim et al. 2021)



Gambar 2. 1 Teknologi Informasi

Cara penyampaian informasi berkembang dengan seiring perkembangan peradaban manusia. Mulai dari foto-foto yang tidak signifikan didalam gowa, mencatat sejarah dalam prasasti sampai internet muncul didunia. Informasi yang disampaikan pun berkembang mulai dari penjelasan situasi hingga strategi pertempuran. Kemudian manusia mulai mencari dan membuat sistem serta alat untuk saling berhubungan, seperti lukisan (gambar) di dinding gowa, isyarat tangan, asap, bunyi, huruf, kata, kalimat, tulisan, surat, dan bahkan internet. (Rusman 2020)

Suatu terobosan baru dalam bidang kesehatan adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam perawatan, konsultasi, dan pendidikan kesehatan gigi terus berkembang. Berbagai inovasi sudah dibuat, terutama di negara berkembang, untuk memanfaatkan teknologi canggih di berbagai bidang. Agar negara bisa bersaing di Era Society 5.0, teknologi harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, meskipun masih banyak orang yang belum paham pentingnya modernisasi. Kemajuan teknologi di era ini diharapkan bisa meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat serta mempercepat penyebaran informasi yang benar tentang kesehatan gigi dan mulut. (Putri et al. 2022)

Teknologi informasi adalah bidang yang melibatkan penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan sistem komunikasi

untuk mengelola, menyimpan, dan menyebarkan informasi secara efektif. Dalam konteks teledentistry, teknologi informasi digunakan untuk mendukung layanan kesehatan gigi jarak jauh melalui platform digital, seperti aplikasi berbasis web, video konferensi, dan sistem rekam medis elektronik, sehingga memungkinkan diagnosis, konsultasi, dan pemantauan kesehatan gigi tanpa batasan geografis. (Widiani 2023)

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut masih cukup tinggi. Menurut data Riskesdas 2018, sekitar 57,6% penduduk mengalami masalah ini, dan karies menjadi masalah paling umum dengan angka 45,3%. Namun, dari jumlah tersebut, hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan medis. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelayanan kesehatan gigi dan mulut termasuk kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut, biaya perawatan yang terus meningkat, kurangnya dokter gigi yang terdaftar di daerah pedalaman, dan kesulitan bagi masyarakat dan kesulitan bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan. (Pertiwisari et al. 2023)

2. Teledentistry



Gambar 2. 2 Ilustrasi Konsultasi *Teledentistry*

Teori *teledentistry* pertama kali muncul pada tahun 1989 dengan tujuan untuk mengembangkan bidang baru yang disebut informasi dental yang akan menggabungkan ilmu komputer, sains, mesin, dan teknologi dalam bidang kesehatan gigi dan mulut. Pada tahun 1997 oleh Cook pertama kali menggunakan istilah *teledentistry* untuk menggambarkan praktik mendiagnosis dan memberi nasihat perawatan melalui konferensi video yang dilakukan dari jarak jauh. Study yang dilakukan oleh Bradley dkk menunjukkan bahwa dokter gigi spesialis dengan sukses menggunakan *teledentistry* untuk memberikan konsultasi. Dengan cara yang sama, Carrard dkk berhasil memanfaatkan *teledentistry* untuk mendiagnosis lesi oral dan meningkatkan akses masyarakat ke dokter gigi spesialis di daerah terpencil. (Azuri et al. 2022)

3

Teledentistry adalah praktik berbasis teknologi yang memanfaatkan konferensi video untuk memastikan dan merencanakan perawatan online. *Teledentistry* jarak jauh cocok digunakan untuk fase kewaspadaan dan kesiapsiagaan karena memungkinkan prediksi ancaman wabah melalui media jarak jauh dan penyebaran informasi kepada masyarakat dengan cepat. *Teledentistry* dilakukan melalui telfon atau konsultasi. (Andayani and Nusantara 2024)

3

Teledentistry adalah fasilitas perawatan gigi yang menggunakan teknologi informasi memberikan layanan seperti saran medis, edukasi kesehatan, dan pengobatan jarak jauh. Alat kesehatan gigi jarak jauh bukan ide baru, telah digunakan oleh militer Amerika Serikat untuk melayani tentara diseluruh dunia sejak tahun 1994. Selama periode yang lama, telah terbukti efektif untuk pemeriksaan kesehatan gigi jarak jauh, indentifikasi masalah, bimbingan, dan pengaturan perencanaan perawatan. (Azuri et al. 2022)

79

Teledentistry adalah salah satu solusi inovatif yang dapat digunakan untuk mempertahankan praktik kedokteran gigi selama dan setelah pandemi. Pandemi telah menunjukkan bahwa model perawatan alternatif seperti ini perlu untuk meningkatkan akses keperawatan dan mengurangi beban sistem perawatan kesehatan tradisional. (Wijayanti et al. 2022)

4

Dengan memanfaatkan teknologi *teledentistry*, baik pasien maupun dokter gigi yang menangani pasien memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya adalah bahwa masyarakat yang kurang

memiliki akses kelayanan kesehatan gigi dan mulut dan bahkan tidak memiliki dokter gigi untuk membantu mereka. *Teledentistry* sangat membantu orang tua, miskin, dan kurang mampu dinegara kurang mampu seperti India. Hasilnya, sebagian besar kelompok pasien ini dapat menghindari perawatan rumah sakit sepenuhnya dan membutuhkan biaya transportasi yang tinggi. Ini juga memiliki keuntungan tambahan, yaitu mengurangi kecemasan pasien dan kemungkinan penyakit yang diderita di rumah sakit. Salah satu keuntungan lain adalah pasien dapat menghubungi dokter gigi langsung dari lokasi yang jauh dalam keadaan darurat. Dokter gigi dapat menghemat waktu, uang, dan kunjungan ke rumah sakit atau klinik karena hal ini membantu mereka memeriksa masalah secara menyeluruh sebelum meresepkan obat. Akibatnya, waktu tunggu di klinik gigi menjadi lebih singkat dan kebutuhan perjalanan menjadi lebih sedikit. Selain memberikan layanan berkualitas tinggi, perawatan gigi melalui telepon juga lebih murah dibandingkan perawatan gigi tatap muka. Selain itu, pasien dan anggota keluarganya juga dapat menggunakan preferensi mereka untuk memilih dokter gigi mereka. (Putri et al. 2022)

Menurut Cook, *teledentistry* adalah praktik di mana dokter gigi *teledentistry* adalah pemanfaatan teknologi video untuk melakukan diagnosis dan konsultasi gigi jarak jauh. Melalui telekomunikasi, dokter gigi dapat berbagi informasi dan gambar klinis secara virtual,

66 meningkatkan keahlian, memberikan saran medis, dan meresepkan obat, terutama dalam kasus yang sulit. Teknologi ini membantu menekan biaya perawatan dan memperluas akses layanan, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil, sehingga mendorong kesetaraan pelayanan kesehatan antara kota dan desa. Di Swiss, *teledentistry* terbukti bermanfaat dalam menangani kasus trauma dentoalveolar. Selain itu, dokter gigi dapat menggunakan layanan ini untuk merencanakan perawatan, berbagi data radiologis, mendukung pendidikan kedokteran gigi, serta mempercepat proses administrasi seperti klaim asuransi dan rekomendasi medis. (Wijayanti et al. 2022)

27 Sistem *teledentistry* dapat berkomunikasi melalui aplikasi komunikasi singkat seperti WhatsApp, Telegram, SMS, dan Messenger, serta aplikasi video seperti Google Meet, Skype, dan FaceTime, penelitian oleh Petruzzi (2016) menunjukkan bahwa pemanfaatan WhatsApp saat berkonsultasi memiliki tingkat keberhasilan sebesar 82%. Konsultasi daring dapat dilakukan dengan tujuan untuk sesi awal, ketika seseorang melakukan pertemuan pertama, atau sesi lama ketika individu belum berkonsultasi selama lebih dari enam bulan, dan ingin mendiskusikan berbagai isu atau keluhan. Tujuan lainnya untuk mencakup konsultasi lanjut, yang masih berlangsung dalam jangka waktu enam bulan tersebut. (Widiani 2023)

Keadaan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang sehat yang memungkinkan setiap orang untuk hidup teratur secara sosial dan ekonomis disebut kesehatan. Selain kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. (Pertiwisari et al. 2023)

Salah satu kelemahan *teledentistry* adalah tidak dapat melakukan pemeriksaan klinis dan sulit melakukan pemeriksaan penunjang yang membutuhkan kontak langsung dengan pasien. membantu dalam membuat diagnosis yang akurat. Pastinya kepuasan pasien akan dipengaruhi secara tidak langsung oleh kondisi ini. Salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan saat menggunakan *teledentistry* adalah kepuasan pasien. Meskipun kepuasan pasien dengan konsultasi online dalam kedokteran umumnya tinggi, bukti menunjukkan bahwa kita harus lebih hati-hati dengan ini, keterbatasan *teledentistry* adalah tidak dapat melakukan pemeriksaan klinis secara langsung dan sulitnya melakukan pemeriksaan penunjang yang membutuhkan kontak fisik dengan pasien, yang penting untuk mendapatkan diagnosis yang akurat. Hal seperti ini secara tidak langsung dapat memengaruhi tingkat kepuasan pasien. Padahal, kepuasan pasien merupakan aspek penting yang juga harus diperhatikan dalam penerapan layanan ini.

teledentistry. Kepuasan pasien dengan *teledentistry* konsultasi dalam kedokteran umumnya terbukti tinggi, meskipun begitu, hal ini harus kita lihat lebih hati-hati dengan bukti yang tersedia. (Yandi et al. 2022)

3. Generasi Z

Generasi sebelum generasi Z adalah generasi Y atau biasa disebut dengan generasi milenial. Generasi Y lahir sekitar tahun 1981–1996, Generasi Y telah mulai menggunakan *teledentistry*, terutama dalam beberapa tahun terakhir, meskipun *teledentistry* masih belum menggantikan kunjungan langsung ke dokter gigi untuk kasus yang kompleks, Generasi Y adalah salah satu kelompok yang paling cepat mengadopsi layanan ini karena sifat mereka yang adaptif terhadap teknologi. (Putri et al. 2022)

Generasi Z berbeda dari generasi sebelumnya karena kemajuan teknologi yang cepat. dianggap sebagai generasi yang tidak peduli dengan norma dan tidak memiliki banyak batasan. Generasi Z tidak pernah kehilangan teknologi seperti tablet, laptop, dan Android berkat perkembangan teknologi yang pesat. (Zaman 2024)



Gambar 2. 3 Ilustrasi Generasi Z Sedang Melakukan Konsultasi Kesehatan Gigi dan Mulut Secara Online

Generasi Z tumbuh bersama perkembangan teknologi, sehingga internet dan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka sejak lahir. Mereka yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012 tidak pernah lepas dari dunia digital. Bagi mereka, internet dan teknologi bukan lagi sesuatu yang baru atau istimewa, melainkan kebutuhan sehari-hari yang tak terpisahkan. Kehidupan Generasi Z telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi melalui internet. Mereka terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan perangkat elektronik mereka, bermain game, dan bahkan berbelanja melalui smartphone, alat genggam mereka. (Al et al. 2020)

Generasi Z, atau generasi baru, muncul bersamaan dengan peningkatan harapan suatu negara untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu sebagai negara maju. tertarik pada internet sekaligus menggunakannya dalam berbagai cara. Generasi Z secara alami memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Humani telah banyak diuntungkan oleh teknologi informasi, termasuk dalam bidang kesehatan. Perawatan medis seharusnya menghindari kontak langsung antara tenaga medis dan pasien dengan memanfaatkan teknologi yang ada. menjalankan kedokteran gigi tanpa batasan jarak, seperti kedokteran gigi virtual, dengan bantuan teknologi informasi (Putri et al. 2022)

Generasi Z, sebagai generasi *digital native* yang terbiasa dengan teknologi sejak kecil, sangat berpotensi menjadi pengguna aktif dan bahkan penggerak utama dalam pengembangan *teledentistry*. *Teledentistry* yang merupakan layanan kesehatan gigi jarak jauh berbasis teknologi, sejalan dengan kebutuhan dan gaya hidup Gen Z yang sangat mengutamakan kenyamanan, akses cepat, serta kemudahan layanan melalui perangkat digital. (Pertiwisari et al. 2023)

Generasi Y menggunakan *teledentistry* untuk kemudahan, seperti konsultasi awal dan hemat waktu, karena jadwal mereka cenderung sibuk. Sebaliknya, Generasi Z lebih cepat menerima teknologi ini karena mereka tumbuh di era digital. Mereka menginginkan pengalaman yang lebih interaktif, seperti aplikasi pintar berbasis AI, dan sering menggunakan *teledentistry* untuk pencegahan masalah gigi, bukan hanya saat ada keluhan. Generasi Z juga banyak mengenal layanan ini

lewat media sosial, sedangkan Milenial lebih melalui rekomendasi atau kebutuhan praktis. (Yandi et al. 2022)

4. Era Soceity 5.0

85 Pada era *Society 4.0*, *teledentistry* digunakan untuk
39 mempermudah akses layanan kesehatan gigi melalui teknologi digital
seperti video call dan aplikasi sederhana, dengan fokus pada efisiensi
dan komunikasi jarak jauh. Namun, di era *Society 5.0*, teknologi lebih
terintegrasi dengan kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT),
dan Big Data untuk memberikan layanan yang lebih personal dan
cerdas. Contohnya, AI digunakan untuk menganalisis gambar gigi,
sementara perangkat IoT memungkinkan pemantauan kesehatan gigi
secara *real-time*, menjadikan layanan ini lebih inklusif dan manusiawi.
(Nurunnisa et al. 2023)

23 Era *society 4.0* merupakan sebuah fenomena yang berbeda dari
tiga Revolusi Industri sebelumnya. Berbeda karena era ini
diperkenalkan lebih dulu sebagai konsep, sebelum benar-benar terjadi.
Istilah *Society 4.0* pertama kali diperkenalkan secara resmi pada
Hannover Fair di Jerman tahun 2011. Jerman sendiri sangat
berkepentingan dalam pengembangan era ini, yang dituangkan melalui
40 rencana pembangunan nasional mereka yang disebut *High-Tech
Strategy 2020*. (Musnaini et al. 2020)

6 *Era Society 5.0* adalah era yang dimulai pertama kali oleh pemerintah Jepang dengan ide baru, yaitu masyarakat yang berpusat pada manusia (manusia-pusat) dan selalu berbasis teknologi (berbasis teknologi). Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan datang dari *Era Society 5.0*, ide baru diperlukan. (Wigena et al. 2022)

67
40 Konsep baru *Society 5.0* merupakan petunjuk perkembangan masyarakat yang dapat memengaruhi semua aspek kehidupan. Hasil dari *Society 5.0* ini adalah pada kualitas sosial dan kesejahteraan yang sangat penting untuk kemajuan inovasi di berbagai bidang. *Society 5.0* juga merupakan ide pembaharuan dari Revolusi Industri 4.0. Pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2016, mereka bermaksud membuat "*Super Smart Society*" yang mengubah manusia dari tahap berburu dan mengumpulkan makanan hingga tahap masyarakat yang berkelanjutan dengan menghubungkan berbagai kebutuhan ke jaringan informasi. (Merdeka et al. 2022)

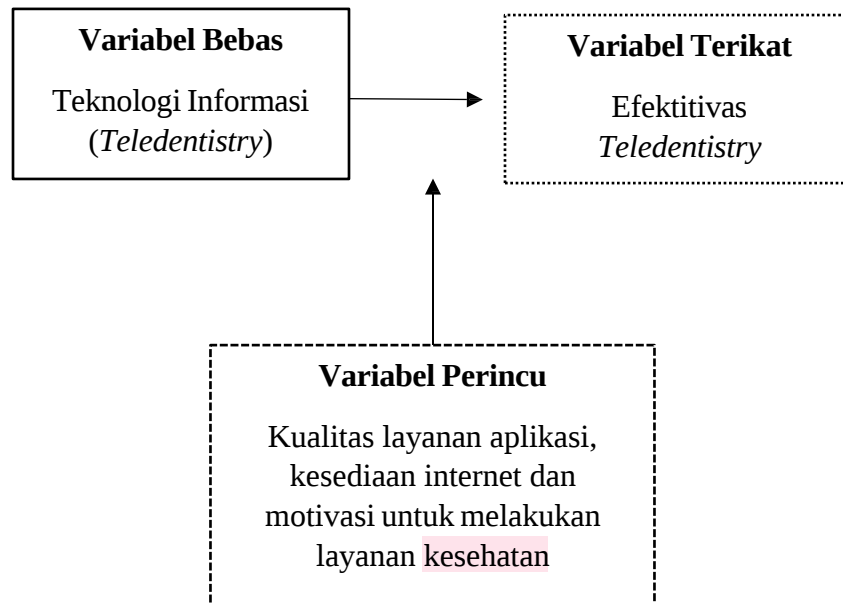
87
81 Era *Society 5.0* dalam bidang *teledentistry* merupakan ide yang menggabungkan kemajuan teknologi digital ke dalam layanan kesehatan gigi dan mulut, berfokus pada menciptakan masyarakat di mana teknologi dan manusia hidup berdampingan dengan harmonis. *Society 5.0* adalah tahap evolusi masyarakat yang berusaha mengatasi masalah sosial melalui transformasi digital yang mendalam dan pemanfaatan teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI) robotika, serta *big data*. Dalam konteks *teledentistry*,

41

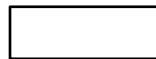
Society 5.0 bertujuan untuk memperbaiki akses, kualitas, dan efisiensi layanan kesehatan gigi dengan bantuan teknologi. (Musnaini et al. 2020)

memahami kemajuan teknologi informasi dan karena masyarakat takut untuk berkonsultasi dengan dokter gigi secara langsung. Oleh karena itu banyak inovasi muncul, seperti sistem *teledentistry*, yang masyarakat saat ini tidak tahu. Di era ini, *teledentistry* menjadi lebih dari sekadar layanan kesehatan gigi jarak jauh ia berkembang menjadi sistem yang didukung teknologi canggih yang bisa mencakup layanan perawatan, edukasi, diagnosa, dan tindak lanjut yang terintegrasi dengan data dan sistem digital. (Putri et al. 2022)

B. Kerangka Konsep



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

C. Hipotesis Penelitian

Ha: Penggunaan aplikasi teknologi informasi dalam bentuk *teledentistry* efektif untuk konsultasi kesehatan gigi.

Ho: Penggunaan aplikasi teknologi informasi dalam bentuk *teledentistry* tidak efektif untuk konsultasi kesehatan gigi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dimana pengambilan sampel berasal dari suatu populasi yang menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi penelitian adalah generasi Z di desa Walenreng. Kriteria inklusi penelitian adalah pasien berusia 12-27 tahun, generasi Z yang menggunakan aplikasi *teledentistry*, generasi Z yang bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di desa Walenreng kec. Cina kab. Bone, pada bulan April-Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan atau keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z yang memiliki aplikasi *teledentistry* di desa Walenreng dengan jumlah 117 orang

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel berdasarkan responden yang menggunakan aplikasi *teledentistry* dengan jumlah 53 orang

D. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik memungkinkan memilih individu yang sesuai dengan karakteristik tertentu, yaitu mereka yang menggunakan atau pernah menggunakan aplikasi *teledentistry*.

1. Kriteria Inklusi

- a) Semua generasi Z yang menggunakan aplikasi *teledentistry*
- b) Generasi Z yang bersedia mengisi kuesioner

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variable Bebas adalah variable yang mempengaruhi variable lain.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah Teknologi Informasi (*Teledentistry*).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi variable bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas *Teledentistry*.

F. Definisi Opesional

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Opesional Variabel Penelitian	Alat Pengukuran	Hasil Ukur
1.	Teknologi Informasi (Teledentistry)	<i>Teledentistry</i> , subdivisi dari telemedicine, adalah fasilitas perawatan gigi yang menggunakan teknologi informasi untuk memberikan saran medis, pendidikan, dan pengobatan jarak jauh.	Kuesioner	Ordinal
2.	Efektivitas <i>Teledentistry</i>	Efektivitas <i>teledentistry</i> adalah sejauh mana layanan <i>teledentistry</i> mampu mencapai tujuan yang diharapkan,	Kuesioner	$1.0 - 1,80 =$ Sangat Tidak Efektif $1.81 - 2.60 =$ Tidak Efektif $2.61 - 3.40$ =Cukup Efektif $3.41 - 4.20 =$ Efektif

		seperti peningkatan akses layanan kesehatan gigi, efisiensi waktu dan biaya, kepuasan pasien, serta kualitas diagnosis dan perawatan.		4.21 – 5.00 = Sangat Efektif
--	--	---	--	------------------------------

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu generasi Z di Desa Walenreng yang menggunakan aplikasi *teledentistry*. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner, yang dirancang untuk mengukur variabel teknologi informasi *teledentistry* dan efektivitasnya, mencakup aksesibilitas, kemudahan penggunaan, tingkat kepuasan, efisiensi waktu, serta dampak terhadap kesehatan

gigi. Responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* memenuhi kriteria inklusi, seperti pernah menggunakan aplikasi *teledentistry* dan bersedia berpartisipasi. Kuesioner dapat didistribusikan secara langsung dan menggunakan skala likert untuk menilai persepsi responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat frekuensi, rata-rata, serta distribusi, dan secara inferensial untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel melalui uji statistik seperti korelasi atau regresi.

H. Instrument dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuesioner Skala Likert, jenis kuesioner yang paling umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, persepsi, atau opini seseorang terhadap suatu pernyataan atau isu tertentu.

2. Alat tulis

Alat tulis adalah alat yang digunakan responden untuk menuliskan jawaban dan data diri responden. Adapun alat tulis yang digunakan adalah pulpen atau pensil.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap awal dimana peneliti merumuskan dan mengidentifikasi masalah, meninjau literatur yang relevan, mendefinisikan kerangka teori, dan merumuskan hipotesis.

2. Tahap desain dan perencanaan: Pada tahap ini peneliti memilih desain penelitian, mengidentifikasi populasi penelitian, menentukan variabel penelitian yang akan diukur, mengembangkan desain sampel, finalisasi dan review rencana penelitian, dan melakukan penelitian yang akan dilakukan.
3. Peneliti membangun instrumen dan mengumpulkan data penelitian.
4. Peneliti mengumpulkan data penelitian, menyiapkan data untuk dianalisis, kemudian mengumpulkan data penelitian yang telah dilakukan di lapangan
5. Peneliti mengumpulkan data, menghitung hasil, dan kemudian mengolah dan menganalisis data penelitian. Kesimpulan yang dibuat dari informasi yang dikumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis untuk mencakup hasil pengujian hipotesis penelitian.
6. Perancangan hasil penelitian, dan pada tahap akhir, hasil penelitian dirangkum dalam bentuk kesimpulan sehingga dapat dibaca, dipahami dan diketahui oleh pembaca.

J. Manajemen Data dan Analisis Data

1. Manajemen data

a) Editing

Yaitu penyuntingan yang dilakukan setelah semua data telah terkumpul. Pemeriksaan kembali data dan apabila masih ada yang belum lengkap maka di lengkapiss

b) *Koding*

Yaitu pemberian kode berupa angka pada setiap jawaban yang telah diterima dari responden

c) *Processing*

Yaitu data yang telah didapatkan selanjutnya akan dimasukkan ke dalam komputer untuk selanjutnya akan dilakukan analisis data

d) *Cleaning*

Yaitu pengecekan data yang telah dimasukkan untuk ditinjau kembali agar tidak ada kesalahan

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menunjukkan distribusi responden berdasarkan variabel independen dan dependen. Analisis ini berfungsi untuk menjabarkan tiap variabel yang diteliti setiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Analisis univariat angka hasil pengukurannya ditampilkan dalam bentuk angka ataupun diolah menjadi persentase, rasio, maupun prevalensi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Deskriptif

Tabel 4 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur yang Melakukan Konsultasi Online

Umur	Frekuensi	Persentasi
16	7	13,2%
17	16	30,2%
18	7	13,2%
19	5	9,4%
20	2	3,8%
21	6	11,3%
22	5	9,4%
23	3	5,7%
25	2	3,8%
Total	53	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar berada pada usia 17 tahun sebanyak 16 orang (30,2%). Selanjutnya, usia 16 tahun dan 18 tahun masing-masing sebanyak 7 orang (13,2%). Usia 21 tahun sebanyak 6 orang (11,3%), dan usia 19 tahun serta 22 tahun masing-masing sebanyak 5 orang (9,4%). Kemudian usia 23 tahun sebanyak 3 orang (5,7%), serta usia 20 tahun dan 25 tahun masing-masing sebanyak 2 orang (3,8%).

Tabel 4 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin yang Melakukan Konsultasi Online

Jenis kelamin	frekuensi	persentasi
Laki-laki	15	28,3 %
Perempuan	38	71,7 %
total	53	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 orang (71,7%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (28,3%).

Tabel 4 3 Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Aktivitas Utama

Aktivitas Utama	Frekuensi	Persentasi
Mahasiswa	11	20,8 %
Pelajar	32	60,4%
Advokad	2	3,8 %
Apoteker	3	5,7%
Guru	2	3,8 %
Pegawai Alfa	3	5,7 %
Total	53	100 %

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar memiliki aktivitas utama sebagai pelajar yaitu sebanyak 32 orang (60,4%). Selanjutnya, mahasiswa sebanyak 11 orang (20,8%), apoteker dan pegawai Alfa masing-masing sebanyak 3 orang (5,7%),

serta advokat dan guru masing-masing sebanyak 2 orang (3,8%)

2. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, validitas diuji dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment antara skor masing-masing item dan skor total, yang dilakukan dengan software SPSS. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (n) = 53, sehingga diperoleh r tabel = 0,2241. Adapun hasil uji validitas terhadap 15 item pertanyaan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P1	0,604	0,2241	Valid
P2	0,580	0,2241	Valid
P3	0,482	0,2241	Valid
P4	0,600	0,2241	Valid
P5	0,551	0,2241	Valid
P6	0,695	0,2241	Valid
P7	0,633	0,2241	Valid
P8	0,692	0,2241	Valid
P9	0,367	0,2241	Valid
P10	0,594	0,2241	Valid
P11	0,707	0,2241	Valid
P12	0,338	0,2241	Valid
P13	0,439	0,2241	Valid
P14	0,275	0,2241	Valid
P15	0,577	0,2241	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2241). Hal ini menunjukkan bahwa

kelima belas item pertanyaan dinyatakan valid, karena memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor. Dengan demikian, semua item dalam instrumen penelitian ini layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam pengukuran berulang. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap 16 item instrumen menggunakan bantuan program SPSS. Berikut hasil uji reliabilitas yang diperoleh

Tabel 4.5 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

N Of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
16	0,738	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengetahui bahwa nilai alfa Cronbach sebesar 0,738, yang lebih besar dari nilai standar minimum 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian ini bersifat akurat dan dapat digunakan untuk mengukur secara konsisten variabel yang diteliti.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS. Kriteria

pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil uji normalitas terhadap setiap item ditampilkan dalam table berikut:

Tabel 4 6 Hasil Uji Normalitas Data (Kolmogorov–Smirnov)

	Kolmogorov-Sminov		
	Statistic	df	Sig.
P1	0,230	53	< ,001
P2	0,221	53	< ,001
P3	0,200	53	< ,001
P4	0,310	53	< ,001
P5	0,249	53	< ,001
P6	0,229	53	< ,001
P7	0,244	53	< ,001
P8	0,250	53	< ,001
P9	0,208	53	< ,001
P10	0,259	53	< ,001
P11	0,213	53	< ,001
P12	0,183	53	< ,001
P13	0,227	53	< ,001
P14	0,284	53	< ,001
P15	0,328	53	< ,001

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, seluruh item memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis lanjutan sebaiknya menggunakan uji *non-parametrik*.

5. Uji Sperman'S Rho

Karena hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji validitas dilakukan menggunakan metode Spearman's Rho. Uji ini mengukur kekuatan hubungan antara masing-masing item dengan total skor.

Tabel 4 7 Hasil Uji Validitas Item Instrumen Spearman's Rho

	Spearman's Rho	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
P1	0,608	< ,001
P2	0,618	< ,001
P3	0,517	< ,001
P4	0,465	< ,001
P5	0,472	< ,001
P6	0,682	< ,001
P7	0,598	< ,001
P8	0,699	< ,001
P9	0,366	< ,007
P10	0,582	< ,001
P11	0,656	< ,001
P12	0,484	< ,001
P13	0,419	< ,002
P14	0,168	0,230
P15	0,523	< ,001

Berdasarkan hasil uji Spearman's Rho yang dilakukan karena data tidak berdistribusi normal, diperoleh koefisien korelasi antara masing-masing item dengan total skor berkisar antara 0,168 hingga 0,699. Dari 15 item yang diuji, 14 item menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) di bawah taraf signifikansi 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara masing-masing item tersebut dengan total skor. Nilai

korelasi tertinggi ditunjukkan oleh item P8 ($r = 0,699$), yang mengindikasikan hubungan yang kuat dan positif terhadap total skor, sedangkan korelasi terendah di antara item yang signifikan adalah P9 ($r = 0,366$), yang masih dalam kategori hubungan cukup. Namun, satu item, yaitu P14, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,230 ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,168, yang berarti item ini tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi teledentistry dinilai efektif oleh mayoritas Generasi Z di Desa Walenreng. Hal ini tercermin dari tingginya skor efektivitas yang diperoleh berdasarkan kuesioner, di mana sebagian besar responden menyatakan bahwa aplikasi mudah digunakan, informasi yang diberikan jelas, serta proses konsultasi berjalan lancar tanpa hambatan teknis yang berarti. Efektivitas ini juga diperkuat oleh tingkat aksesibilitas yang tinggi, di mana responden dapat menggunakan aplikasi kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka. Temuan ini sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung mengandalkan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi teledentistry dinilai efektif oleh mayoritas Generasi Z di Desa Walenreng. Hal ini tercermin dari tingginya skor efektivitas yang diperoleh berdasarkan kuesioner, di mana sebagian besar responden menyatakan bahwa aplikasi

22

mudah digunakan, informasi yang diberikan jelas, serta proses konsultasi berjalan lancar tanpa hambatan teknis yang berarti. Efektivitas ini juga diperkuat oleh tingkat aksesibilitas yang tinggi, di mana responden dapat menggunakan aplikasi kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka. Temuan ini sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung mengandalkan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan.

Sebagai ilustrasi dari penggunaan teledentistry, berikut adalah dua kutipan percakapan antara pasien dan dokter melalui aplikasi:

Pasien: “Dok, saya merasa ngilu di bagian belakang gigi kiri bawah, terutama saat makan manis atau dingin. Apa yang harus saya lakukan?”

Dokter Gigi: “Baik, berdasarkan keluhan Anda, kemungkinan ada gigi sensitif atau lubang kecil. Bisa kirimkan foto bagian gigi tersebut melalui aplikasi?”

Pasien: “Sudah saya kirim, Dok.”

Dokter Gigi: “Terima kasih. Dari gambar tampak ada lubang kecil di gigi geraham kiri bawah. Saya sarankan datang ke klinik untuk pemeriksaan lebih lanjut dan penambalan. Sementara itu, hindari makanan manis dan dingin, dan gunakan pasta gigi untuk gigi sensitif.”

Pasien: “Siap, terima kasih banyak atas sarannya, Dok.”

Pasien: “Dok, saya sering sariawan akhir-akhir ini. Apakah ada hubungannya dengan cara menyikat gigi?”

Dokter Gigi: “Bisa saja, terutama jika Anda menyikat terlalu keras atau memakai sikat gigi berbulu kasar. Sebaiknya gunakan sikat dengan bulu halus dan gerakan menyikat yang lembut.”

Pasien: “Perlu pakai obat sariawan setiap kali muncul?”

Dokter Gigi: “Kalau sariawannya ringan dan tidak terlalu sering, cukup jaga kebersihan mulut dan perbanyak minum air serta vitamin C. Obat bisa digunakan jika terasa perih, tapi tidak harus setiap saat.”

Kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi teledentistry dapat dimanfaatkan bukan hanya untuk keluhan ringan, tetapi juga untuk edukasi kesehatan gigi secara umum. Dengan fitur komunikasi dua arah yang cepat dan fleksibel, layanan ini terbukti mampu memberikan solusi awal dan informasi medis yang berguna bagi pasien.

17 Dalam hal ini dari hasil analisis, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka merasa puas terhadap layanan yang diberikan melalui aplikasi teledentistry. Aspek yang paling banyak mendapat respons positif meliputi kualitas komunikasi dengan tenaga medis, kecepatan respon, serta kenyamanan dalam menggunakan fitur-fitur aplikasi. Responden juga menunjukkan kecenderungan untuk merekomendasikan layanan ini kepada orang lain, yang mencerminkan adanya kepercayaan terhadap efektivitas dan manfaat aplikasi. Hal ini selaras dengan hasil studi Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa Generasi Z cenderung menerima dan cepat beradaptasi dengan layanan kesehatan berbasis digital.

63

1 Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa aplikasi teledentistry efektif dalam memenuhi kebutuhan pemeriksaan gigi Generasi Z pada era Society 5.0. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa teknologi informasi, jika diterapkan dengan pendekatan yang mudah digunakan dan sesuai kebutuhan pengguna, dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan layanan kesehatan gigi secara luas dan merata

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi teledentistry sebagai media konsultasi gigi secara online dinilai efektif oleh mayoritas Generasi Z, ditunjukkan melalui kemudahan akses, efisiensi waktu, serta relevansi informasi yang diberikan. Selain itu, responden juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap layanan ini, mencakup aspek kualitas pelayanan, kenyamanan penggunaan, dan kepercayaan terhadap hasil konsultasi yang diperoleh. Dengan demikian, teledentistry terbukti menjadi solusi konsultasi gigi yang sesuai dengan kebutuhan digital Generasi Z di era Society 5.0.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan fitur aplikasi teledentistry yang lebih interaktif dan personalisasi sesuai preferensi Gen Z, serta mengkaji secara lebih mendalam faktor-faktor spesifik (baik pendorong maupun penghambat) yang mempengaruhi adopsi teledentistry pada kelompok demografi ini. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan literasi digital dan kesehatan gigi melalui platform yang relevan dengan Gen Z misalnya media sosial, agar pemanfaatan teledentistry dapat lebih optimal dalam mendukung upaya menjaga kesehatan gigi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Lia H., and Mutiara A. Nusantara. 2024a. "Pengaruh Edukasi Tentang Pemanfaatan Teledentistry Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pegawai Puskesmas." *e-GiGi* 13(1): 51–57. doi:10.35790/eg.v13i1.52593.
- Irsyadi, Fatah Yasin Al, Aziz Prasuci Priambadha, and Yogiek Indra Kurniawan. 2020. "Game Edukasi Bahasa Arab Untuk Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Cepogo." *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* Volume 10(April): 12. doi:10.34010/jamika.v10i1.
- Karim, Abdul, Universitas Labuhanbatu, Iwan Purnama, Universitas Labuhanbatu, Syaiful Zuhri Harahap, and Universitas Labuhanbatu. 2021. *OR*.
- Maulika Azuri, Kiara, and Lia Hapsari Andayani. 2022a. "Pengaruh Edukasi Tentang Teledentistry Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi (Laporan Penelitian)." *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu* 4(2): 70–73. doi:10.25105/jkgt.v4i2.15554.
- Merdeka, Program, Belajar Dalam, Mempersiapkan Sumber, Learning Independent, Program In, and Preparing Human. 2022. "Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal." 12(April): 369–78.
- Musnaini, Musnaini, Universitas Jambi, Hadion Wijoyo, and Irjus Indrawan. 2020a. *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*.
- Nurunnisa, Shabrina, Devy Octaviana, Tri Widyastuti, and Yenni Hendriani Praptiwi. 2023. "Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dan Perilaku Merokok Siswa Kelas Xii Teknik Mesin Smkn 1 Katapang Kabupaten Bandung Tahun 2022." *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut* 2(2): 110–15. doi:10.34011/jtgm.v2i2.1094.
- Pertiwisari, Amanah, Besse Mawaddah, Andi Muhammad Irfan M. Amir, and Salsabila Ardiningrum. 2023b. "Inovasi Aplikasi Teledentistry Untuk Pelayanan Kedokteran Gigi Di Era Pandemi COVID - 19 : Tinjauan Literatur." *DENThalib Journal* 1(April 2023): 51–60.
- Putri, Triniti Apsari Weca, Ida Ayu Meyra Dewi, Sai Damadara Bhakta, and Ni Wayan Arni Sardi. 2022. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bentuk Aplikasi Untuk Konsultasi Gigi Secara Online (Teledentistry) Di Kalangan Generasi Z Pada Era Society 5.0." *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar* 4(Januari): 593

- Rachim, Amelia Fauzia, Adik Wibowo, and Yundri Martiraz. 2021. "Teledentistry Pada Pelayanan Gigi dan Mulut Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020- 2021." 5.
- Rusman. 2020b. "Konsep Dasar Teknologi Informasi." *Medium.com*: 1–22.
- Sukertayasa, I Made Alit, and A.A Gde Putra Arjawa. 2023. "Perlindungan Hukum Pasien Dalam Layanan Konsultasi Kesehatan Online." *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia* 3(02): 81–90. doi:10.53337/jhki.v3i02.99.
- Wicaksono, Muhammad Syarif, Meilan Arsanti, and Hamdan Ali Hartanto. 2024. "Penerapan Teledentistry Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Gigi Dan Mulut Di Indonesia." *Jurnal Teras Kesehatan* 7(2): 1–10. doi:10.38215/jtkes.v7i2.129.
- Widiani, Sri. 2023. "Generasi Z Dalam Memanfaatkan Media Sosial." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1): 1–9. doi:10.56633/kaisa.v2i1.497.
- Wigena, Nezar Raksa, Muhammad Dzar Alghifari, Nayla Rosiana Kamilah, Hani Nurhalimah, and Rana Gustian Nugraha. 2022. "Pengaruh Era Society 5.0 Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Yang Menjadi Tantangan Masyarakat Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1): 1982–86.
- Wijayanti, Zilzikridini, Iwany Amalliah Badruddin, and Melissa Adiatman. 2022a. "Telaah Naratif: Perbandingan Penerapan Teledentistry Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Beberapa Negara Maju Dan Berkembang." *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah* 9(1): 53–65. doi:10.33854/jbd.v9i1.987.
- Yandi, Satria, Leny Sang Surya, Widya Puspita Sari, and Sania Fauziah. 2022. "Kepuasan Pasien Terhadap Teledentistry pada Saat Pandemi Covid-19 (Scoping Review) Patient Satisfaction On Teledentistry During Pandemic." XVI(01): 78–84.
- Zaman, Sidiq Nur. 2024b. "Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z Dalam Hidup." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4(1): 54–62. doi:10.37481/jmh.v4i1.65

